

BAB 1

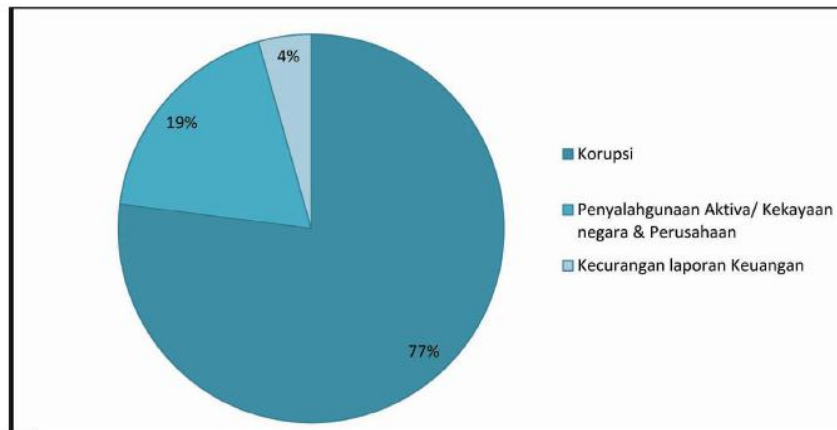
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan alat komunikasi penting antara pihak manajemen dengan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Laporan keuangan merupakan indikator utama dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Manajemen sebagai pihak yang mengelola perusahaan berkewajiban untuk melaporkan kinerja keuangan perusahaan kepada para pemegang saham. Salah satu standar penting yang harus dipenuhi oleh laporan keuangan yaitu bahwa laporan keuangan harus bersifat andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas yang andal jika tidak menyesatkan bagi pembaca dan tidak salah secara material.

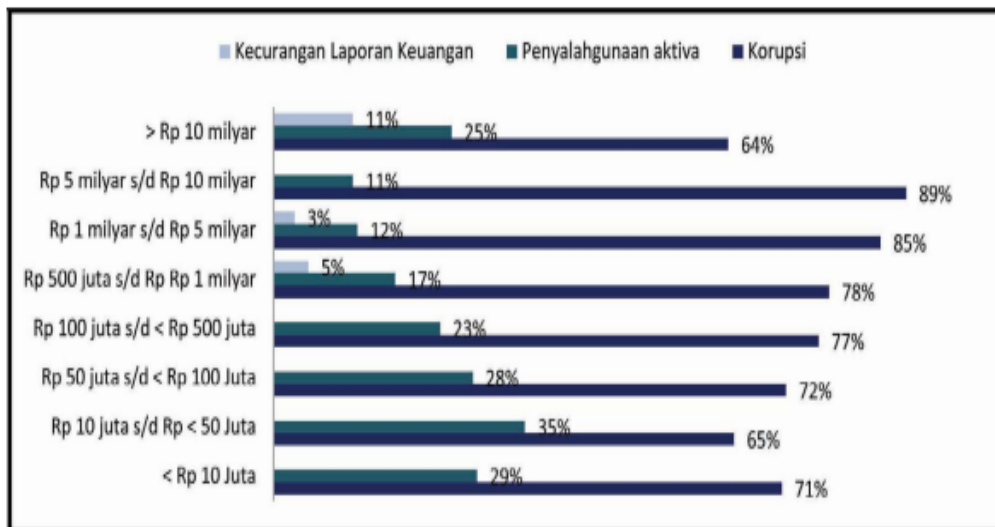
Informasi laporan keuangan tersebut digunakan oleh pembaca yaitu guna pengambilan keputusan untuk masa mendatang. Perusahaan kadang kala menunjukkan hasil kerjanya tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Hal ini dikarenakan perusahaan hanya ingin mendapatkan sorotan bagus dari berbagai pihak. Sorotan bagus yang ingin diperoleh perusahaan inilah yang mendorong adanya manipulasi informasi di bagian tertentu yang akan disajikan kepada publik. Adanya kecurangan juga muncul karena adanya hubungan antara *agent* dan *principal*. Pihak pemegang saham memberikan kepercayaan kepada manajemen untuk mengelola saham yang mereka miliki, sehingga manajemen berupaya sebaik mungkin untuk mengelola perusahaan bahkan kadang dengan cara yang kurang baik. Antara pemegang saham dan manajemen tersebut kadang kala mengalami kesenjangan hubungan yaitu manajemen kurang memperhatikan kepentingan pemegang saham sehingga menimbulkan berbagai konflik.

Gambar 1.1
Fraud yang paling merugikan di Indonesia



Sumber : *Association of Certified Fraud Examiners Indonesia* (2016)

Gambar 1.2
Kerugian akibat fraud berdasarkan jenis fraud



Sumber : *Association of Certified Fraud Examiners Indonesia* (2016)

Berdasarkan kasus *fraud* di Indonesia, ACFE Chapter Indonesia berdasarkan temuan yang dilaporkan terakhir pada tahun 2016, diketahui bahwa di Indonesia kerugian terbesar adalah berasal dari tindak korupsi (77%) dengan rerata kerugian antara Rp100 juta

sampai Rp 500 juta. Demikian juga halnya dengan penyalahgunaan aktiva (19%), dengan rerata kerugian yang sama dengan korupsi. Tindakan *fraud* yang menimbulkan kerugian terbesar adalah *fraud* laporan keuangan (4%), dengan rerata diatas Rp10 milyar. Sesuai dengan temuan ACFE baik secara global maupun secara nasional dapat diketahui bahwa tindakan *fraud* laporan keuangan meskipun memiliki persentase kasus terkecil tetapi justru menimbulkan kerugian terbesar.

Dunia perbankan sangat rentan dengan adanya kecurangan atau *fraud*. Banyak kasus kecurangan yang terjadi di dunia perbankan dan menimbulkan banyak kerugian oleh berbagai pihak. Terdapat contoh dalam kecurangan laporan keuangan perusahaan di sektor perbankan salah satunya adalah pada Bank Lippo Tbk 2002. Bank Lippo Tbk dianggap menyesatkan publik yang dimana laporan keuangan yang dipublis berbeda dari manajemen BEJ. Bank Lippo Tbk mempublikasi laporan keuangan dan menyebutkan aktiva Bank Lippo Tbk sebesar Rp 24 Triliun dan laba bersih sebesar Rp 28 Miliar padahal faktanya aktiva Rp 22,8 Triliun dan rugi sebesar Rp 1.3 Triliun. Fenomena terbaru saat ini tahun 2018 yaitu kasus Bank Bukopin karena Bank Bukopin kasus penggelapan, memodifikasi laporan keuangan dimana bank memanipulasi data kartu kredit yang telah dilakukan lebih dari 5 tahun yang lalu dengan jumlah memodifikasi cukup besar dan menyebabkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi Bukopin bertambah tidak semestinya (www.cnbcindonesia.com). Serta pada kasus perbankan Bank Century yang merugikan Negara hingga Rp 8 Triliun dimana Laporan keuangan yang dikeluarkan Bank Century dianggap menyesatkan karena banyak salah saji secara material.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Crowe Howard (2011), dari kasus yang telah dijelaskan diatas adanya kecurangan pelaporan keuangan disebabkan oleh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi, kelima faktor tersebut sebagai *fraud pentagon*. Faktor pertama yang berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan yaitu tekanan. Tekanan adalah dorongan seseorang untuk melakukan *fraud*. American Institute of Certified Public Accountant (2002) menyatakan bahwa manajer mengalami tekanan untuk melakukan kecurangan karena profitabilitas

perusahaan terancam dari kondisi ekonomi, industri, dan situasi lainnya. Dalam kondisi perekonomian perusahaan yang terancam, manajemen perusahaan berusaha menutupi keadaan perekonomiannya dengan melakukan pinjaman (utang) yang menyebabkan rasio *leverage* perusahaan tinggi. Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan dan risiko kredit juga semakin tinggi yang berdampak pada risiko kerugian yang besar. Saat perusahaan memiliki risiko kerugian yang tinggi, maka manajer perusahaan akan melakukan manipulasi laporan keuangan dengan mengecilkan rasio *leverage* perusahaan sehingga utang perusahaan terlihat kecil berarti kinerja keuangan perusahaan meningkat.

Pihak otoritas bursa sejauh ini berhasil untuk mengungkapkan perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan, dan tetap terkoreksi dengan baik, bahkan melalui tindakan penegakan hukum. Akan tetapi, memerlukan waktu yang lama setelah ditemukannya kecurangan laporan keuangan, untuk selanjutnya diumumkan ke publik, bahkan sampai satu setengah tahun (Beneish, Lee dan Nichols, 2013). Adanya jeda waktu yang lama, menimbulkan kerugian bagi para pemegang saham. Oleh karena itu diperlukan suatu pendekatan yang dapat melakukan deteksi lebih dini tentang *fraud* laporan keuangan, sehingga para pemegang saham memiliki waktu respon yang lebih cepat untuk pengambilan keputusan investasi. Kighir, Omar dan Mohamed (2010), menyatakan bahwa terdapat banyak model matematis yang dihadirkan dengan mempertimbangkan angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan. Metode yang paling umum digunakan adalah model pengukuran akrual diskresioner (*Jones Model*) yang ditemukan oleh Jones (1991) dan dimodifikasi (*Modified Jones Model*) dalam penelitian Decow, Sloan dan Sweeny (1995). Akan tetapi, model tersebut belum menunjukkan secara spesifik tindakan *fraud* laporan keuangan. Beneish (1999) mengembangkan *Beneish M-Score Model*, yang digunakan untuk mendeteksi manipulasi terhadap laporan keuangan. *Beneish M-Score Model* memastikan deteksi segera terhadap tindakan manipulasi laporan melalui kecurangan laporan keuangan potensial yang dilakukan sebelum pengumuman publik oleh otoritas bursa dan untuk mempersempit kesenjangan pengungkapan. *Beneish M-Score Model* terus dikembangkan dalam

penelitian Beneish, Lee dan Nicols (2013). *Beneish M-Score* merupakan metode untuk mengungkapkan adanya kemungkinan perusahaan melakukan *fraud* terhadap pendapatan yang dicatat dalam laporan keuangan. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan model *Beneish M-Score*, apabila hasil dari perhitungan tersebut lebih dari -2,22 digolongkan sebagai perusahaan yang terindikasi *fraud* dan tergolong *manipulator*. Sedangkan, apabila hasilnya lebih kecil dari -2,22 digolongkan sebagai perusahaan yang tidak terindikasi *fraud* dan tergolong *nonmanipulator*. Model ini telah terbukti mampu mendeteksi secara akurat 76% perusahaan publik yang terdaftar di Amerika Serikat (Beneish, 1999) dan 71% skandal pelaporan keuangan yang paling menonjol sebelum pengumuman publik dibuat dengan hanya mengandalkan data akuntansi yang diungkapkan dalam laporan tahunan (Beneish, et al., 2013). Di Bursa Efek Indonesia kategori industri perbankan menjadi sangat menarik perhatian investor untuk melakukan investasi. Ketertarikan investor sangat berpengaruh terhadap setiap pengambilan keputusan akhir pada perusahaan sektor perbankan.

Penelitian ini merupakan Replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh penelitian oleh Ratna Dewi Agustin dan Dudi Pratomo (2019) yang berjudul Pengaruh *Fraud Pentagon* Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 dengan Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh negatif signifikan, kesempatan berpengaruh positif signifikan, sedangkan rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Serta penelitian oleh Restu Bella Sarpta (2018) Analisis *Fraud Pentagon* Dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting* Menggunakan *Beneish M-Score* Model dengan hasil penelitian dengan hasil variabel *rationalization* yang proksikan dengan opini auditor terbukti berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* sedangkan variabel *pressure* dengan proksi stabilitas keuangan, tekanan pihak eksternal, *opportunity* dengan proksi ketidakefektifan pengawasan, *capability* dengan proksi pergantian direksi, dan *arrogance* dengan proksi frekuensi kemunculan gambar CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dan penelitian oleh Aprilia (2017) Analisis Pengaruh

Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Beneish Model* Pada Perusahaan Yang Menerapkan *Asean Corporate Governance Scorecard* dengan hasil hanya stabilitas keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan yang ditunjukkan oleh *Beneish Model*. Sementara itu, variabel lain tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian kembali dengan menggabungkan variabel-variabel pada penelitian sebelumnya untuk memperbarui penelitian dan mendeteksi pengaruh *fraud pentagon* terhadap kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan *Beneish M score model*. Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dimana sangat rentan dalam kasus *fraud* laporan keuangan.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah yang pertama pada objek penelitian dimana penulis mengambil objek diperusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia dan yang kedua penelitian ini dilakukan pada periode terbaru pada tahun 2016-2018.

Berdasarkan uraian singkat diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam suatu kajian ilmiah yang berjudul “ **ANALISIS PENGARUH *FRAUD PENTAGON* TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN *BENEISH M SCORE MODEL* : Studi Empiris Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018** “

1.2 Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah : Penelitian ini dibatasi hanya mengenai hubungan dan pengaruh antara *Fraud Pentagon* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan menggunakan *Beneish m score Model* Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara Tekanan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan menggunakan Beneish m score Model ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara Kesempatan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan menggunakan Beneish m score Model ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara Rasional terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan menggunakan Beneish m score Model ?
4. Apakah terdapat pengaruh antara Kemampuan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan menggunakan Beneish m score Model ?
5. Apakah terdapat pengaruh antara Arogansi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan menggunakan Beneish m score Model ?

1.4 Tujuan Masalah

Tujuan penelitian yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan secara empiris Pengaruh Tekanan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Beneish M Score Model.
2. Untuk membuktikan secara empiris Pengaruh Kesempatan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Beneish M Score Model.
3. Untuk membuktikan secara empiris Pengaruh Rasional Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Beneish M Score Model.
4. Untuk membuktikan secara empiris Pengaruh Kemampuan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Beneish M Score Model.
5. Untuk membuktikan secara empiris Pengaruh Arogansi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Beneish M Score Model.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di peroleh dari penulisan skripsi ini adalah :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu memberikan masukan-masukan bagi pihak-pihak yang berminat untuk mendalami topik yang sama.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam melakukan revaluasi terhadap aktiva tetap yang dimiliki.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi tahap dalam menerapkan teori-teori akuntansi aktiva tetap yang pernah didapatkan di bangku kuliah maupun sumbe-sumber bacaan.

1.6 Sistematis Penelitian

Penelitian ini terbagi menjadi lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan penjelasan atas teori-teori pendukung berkaitan dengan topik penelitian dan akan digunakan sebagai dasar dalam melakukan pembahasan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data, metode analisis data. Selanjutnya peneliti akan menuliskan metode penelitian yang di pakai beserta perincian jenis- jenis data yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan deskripsi data yang diperoleh, analisis data yang menjelaskan pokok-pokok permasalahan, dan pembahasan hasil pengujian dengan metode yang ditetapkan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir penelitian yang mengemukakan kesimpulan dari analisis, keterbatasan penelitian serta saran oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN